



## Penyuluhan Literasi Keuangan dalam Upaya Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Petani di Desa Pegasing Aceh Tengah

**Hafizhah Risnafitri**

Program Studi Akuntansi, Universitas Teuku Umar

**Adella Yuana**

Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Teuku Umar

\*Korespondensi penulis: [hafizhahrisnafitri@utu.ac.id](mailto:hafizhahrisnafitri@utu.ac.id)

**Abstract:** *The level of farmer welfare is still low, as seen from the low income and income protection obtained by farmers. Financial problems arise due to poor financial planning. The purpose of this community service activity is to provide counseling related to financial literacy to farmers in Pegasing Village, Central Aceh. The community service method used is lectures and Q&A. The results of this activity are to increase farmers' knowledge and insight regarding financial literacy which will have a positive impact on improving farmer welfare.*

**Keywords:** Financial Literacy, Farmers, Extension

### Abstrak

Tingkat kesejahteraan petani masih rendah, terlihat dari rendahnya pendapatan dan ketidakpastian pendapatan yang diperoleh petani. Permasalahan keuangan timbul akibat dari tidak terencananya keuangan dengan baik. Tujuan kegiatan pengabdian ini memberikan penyuluhan terkait literasi keuangan pada para petani yang berada di Desa Pegasing Aceh Tengah. Metode pengabdian yaitu ceramah dan tanya jawab. Hasil kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan wawasan petani terkait literasi keuangan yang akan berdampak positif bagi peningkatan kesejahteraan petani.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Petani, Penyuluhan

## 1. PENDAHULUAN

Era Era Society 4.0 dan kompetisi pasar yang semakin tinggi memberikan banyak tuntutan bagi setiap individu untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam berkehidupan sehari-hari. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan keuangan (Wendy, 2021). Literasi keuangan merupakan kombinasi dari persepsi, pengetahuan, dan perilaku yang dibutuhkan guna membuat keputusan yang tepat dan pada akhirnya dapat mencapai kesejahteraan finansial (OJK, 2020). Literasi keuangan menjadi kebutuhan bagi setiap individu untuk merencanakan dan mengelola keuangan agar terhindar dari permasalahan keuangan. Permasalahan keuangan yang timbul diakibatkan karena tidak adanya perencanaan keuangan yang baik, manajemen keuangan yang buruk, dan perilaku konsumtif yang dapat berdampak pada menurunnya kesejahteraan masyarakat (Lusardi & Messy, 2023). Dasar-dasar konsep keuangan sangat krusial untuk dipahami dengan baik yang

dibutuhkan dalam menetapkan keputusan untuk menabung, berinvestasi, maupun pengambilan kredit usaha (Klapper & Lusardi, 2019).

Literasi keuangan sangat dibutuhkan masyarakat disegala sektor yang merupakan imbas dari semakin kompleksnya kebutuhan finansial dan perubahan sosial (Lusardi & Mitchell, 2014). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan terkait tingkat literasi keuangan Indonesia mencapai 38,03% menunjukkan literasi keuangan masyarakat masih rendah, salah satunya didominasi masyarakat yang bekerja di sektor pertanian (OJK, 2020). Rendahnya literasi keuangan petani dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan melakukan pengelolaan keuangan yang berdampak pada keuangan rumah tangga dan kegiatan usahatani (Budastra, Sjah, Tanaya, Halil, & Budastra, 2022). Petani yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran (Guampe, 2021); (Guampe, Hasan, Huruta, Dewi, & Chen, 2022). Selain itu juga hasil panen juga dapat dioptimalkan dengan perencanaan dan pengelolaan pendapatan yang dimiliki serta menghadapi tantangan yang mungkin timbul akibat fluktuasi harga.

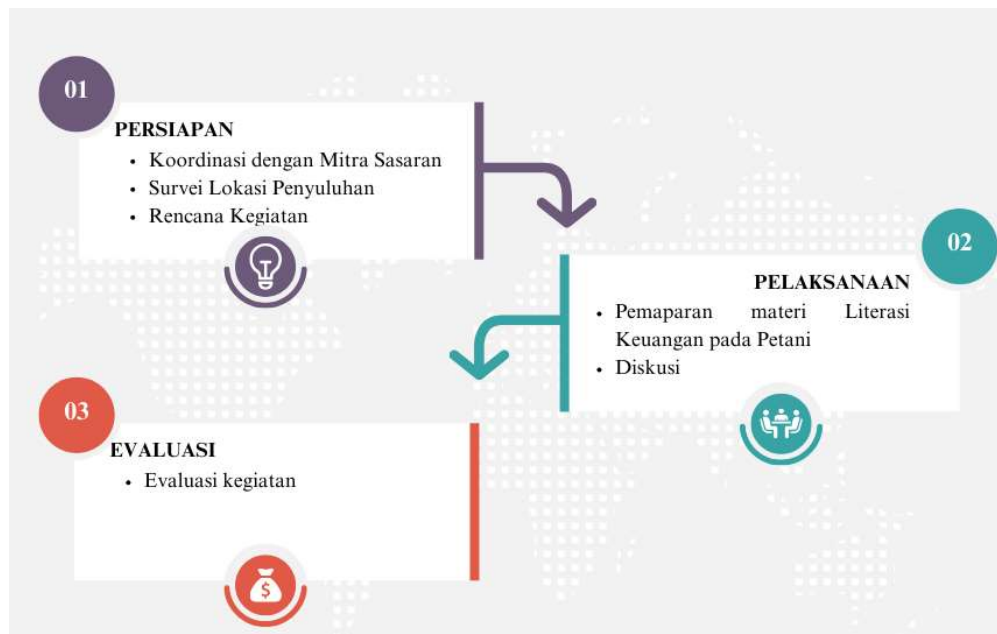
Saat ini tingkat kesejahteraan petani masih rendah, dilihat dari rendahnya pendapatan dan ketidakpastian pendapatan yang diperoleh petani menimbulkan masalah keuangan, seperti gagal panen. Ketika memasuki musim panen raya, hasil yang diperoleh petani dari pertanian meningkat dan seharusnya pendapatan yang dimiliki juga meningkat. Peningkatan pendapatan tersebut dapat dimanfaatkan kembali untuk biaya operasional kegiatan pertanian, tabungan, investasi, selebihnya untuk konsumsi rumah tangga. Namun pada praktiknya, petani masih banyak yang mengalokasikan pendapatannya pada konsumsi pribadi yang tidak sesuai dengan kebutuhan (Risnafitri, Mahdani, Amri, Putri, & Yuana, 2023). Hal ini menggambarkan masih rendahnya tingkat literasi keuangan yang tidak hanya berdampak saat ini namun akan berdampak bagi petani di masa yang akan datang. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan dibutuhkan sebagai strategi dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Desa Pegasing adalah salah satu desa di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah, mayoritas penduduk desa ini bekerja di sektor pertanian sebagai petani. Komoditi pertanian dari desa ini terdiri dari kopi, nanas, padi, bawang daun, bawang merah, cabe kering, cabe rawit, alpukat, jeruk, pisang, dan lain-lain. Jumlah produksi di tahun 2023 untuk

kopi sebesar 5.101 ton, nanas sebesar 203.339 ton, padi sebesar 4.403 ton, bawang daun sebesar 39,8 ton, bawang merah 25 ton, cabe keriting 406 ton, cabe rawit 802 ton, alpukat 2901 ton, jeruk 2.785 ton, dan pisang 649,5 ton (BPS, 2023). Dilihat dari banyaknya komoditi yang dihasilkan terlihat bahwa masyarakat yang berprofesi sebagai petani di desa ini berpotensi memiliki pendapatan yang tinggi. Hal ini menunjukkan perlu diadakannya kegiatan penyuluhan literasi keuangan di desa Pegasing, sehingga petani mampu mengelola potensi pendapatan yang dimiliki dari hasil pertanian.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2024. Pelaksanaan Penyuluhan Liteasi Keuangan ini berlokasi di Desa Pegasing, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah. Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat desa Pegasing yang berprofesi sebagai petani. Metode pengabdian ini adalah metode ceramah dan tanya jawab. Adapun tahapan dalam menyelesaikan permasalahan dan sekaligus pencapaian tujuan program pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan dengan berkoordinasi dengan mitra sasaran, dilanjutkan tahap pelaksanaan dengan penyampaian materi, dan diakhiri dengan tahap evaluasi.



**Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

### **3. HASIL**

Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan berkoordinasi dengan mitra sasaran. Koordinasi dilakukan terkait teknis kegiatan yang akan dilaksanakan, baik waktu, tempat, maupun kesediaan peserta. Setelah berkoordinasi dengan mitra sasaran dilanjutkan dengan merencanakan materi yang akan disampaikan agar sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan dengan lancar. Setelah mendapatkan informasi dan berkoordinasi dengan pihak desa Pegasing, maka materi penyuluhan diberikan oleh narasumber .

Adapun materi penyuluhan literasi keuangan yang diberikan adalah pengertian literasi keuangan, yang menjelaskan tentang bagaimana kontribusi literasi keuangan untuk mengoptimalkan manajemen keuangan petani. Kemudian menjelaskan manfaat dan pentingnya petani memahami literasi keuangan sebagai suatu keharusan dalam upaya peningkatan kualitas hidup. Selain itu materi terkait materi terkait pengelolaan keuangan petani, yang menjelaskan tentang pentingnya proses perencanaan keuangan yang tepat dan strategi pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien agar dapat berdampak positif pada kesejahteraan petani.

Pemaparan materi dilaksanakan selama 45 menit oleh narasumber. Para peserta yang merupakan petani, turut aktif berpartisipasi selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan. Antusias dari peserta terlihat dari keseriusan dalam mendengarkan materi dan adanya interaksi positif antara peserta dengan narasumber. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Banyak dari para peserta mengajukan pertanyaan terkait materi yang diberikan narasumber. Selain itu juga diikuti dengan diskusi yang sangat kondusif, dimana para peserta aktif merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada kegiatan berlangsung.

Berdasarkan diskusi dan tanya jawab dengan para peserta kegiatan dapat terlihat adanya peningkatan pengetahuan terkait materi-materi literasi keuangan yang diberikan narasumber sekitar 80%. Para peserta sudah dapat mengetahui manfaat dari memahami literasi keuangan yang dapat diaplikasikan dalam pertanian dan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan agar para peserta memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik dan dapat menerapkannya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan petani.



**Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Literasi Keuangan di Desa Pegasing**



**Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Narasumber**

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Universitas Teuku Umar melalui penyuluhan literasi keuangan dalam upaya optimalisasi pengelolaan keuangan petani di Desa Pegasing Aceh Tengah terlaksana dengan lancar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman petani terkait literasi keuangan. Pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan literasi keuangan yang akan berdampak pada kesejahteraan petani Desa Pegasing.

#### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih Universitas Teuku Umar Aceh Barat dan seluruh perangkat dan para petani Desa Pegasing Aceh Tengah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS. (2023). Kabupaten Aceh Tengah dalam Angka. Aceh Tengah: BPS Kabupaten Aceh Tengah.
- Budastra , I., Sjah , T., Tanaya , I., Halil, A., & Budastra, M. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Petani Lahan Kering di Desa Karangbayan Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 1169-1177.
- Guampe , F., Hasan , M., Huruta , A., Dewi, C., & Chen, A. (2022). Entrepreneurial Literacy of Peasant Families during the COVID-19 Pandemic: A Case in Indonesia. *Sustainability* , 12337.
- Guampe, F. (2021). Literasi Dan Perilaku Sosial Ekonomi Petani Perdesaan. CV Media Sains Indonesia.
- Klapper, L., & Lusardi, A. (2019). Financial literacy and financial resilience: Evidence from around the world. *Financial Management*, 589-614. doi:10.1111/fima.12283
- Lusardi, A., & Messy, F. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1-11. doi:10.1017/flw.2023.8
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic literature*, 5-44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 5-44.
- OJK. (2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. Retrieved from OJK: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx>
- Risnafitri, H., Mahdani, R., Amri, A., Putri, C. W., & Yuana, A. (2023). Sosialisasi Pembukuan Sederhana pada Kelompok Tani Hikmah Desa Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. *Medani Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 78-82. doi:<https://doi.org/10.59086/jpm.v2i3.367>
- Wendy, W. (2021). Efek Interaksi Literasi Keuangan dalam Keputusan Investasi: Pengujian Bias-bias Psikologi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 10(1), 36-54. doi:10.26418/jebik.v10i1.43403